

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN



## TRANSFORMASI TEORI “PLACE” PADA ARSITEKTUR MASA PANDEMI

Tim Pengusul:

Adinda Rafika Dani, S.T., M. Sc. (19910724 201910 2 002)

Eka Widyaningsih, S.T., M. Sc. (19820124 201907 2 002)

Ajeng Anggi Safitri

Penelitian ini dilaksanakan atas dana bantuan dari  
Universitas PGRI Yogyakarta melalui Anggaran LPPM Tahun 2022/2023

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Februari 2023

Lampiran 2. Format Pengesahan

Judul Penelitian : Halaman Pengesahan Penelitian  
Bidang Kajian : Transformasi Teori “Place: pada Arsitektur Masa Pandemi  
Peneliti : Arsitektur

Nama Lengkap : Adinda Rafika Dani, S.T., M. Sc.  
Pangkat/ Golongan : Asisten Ahli/ Penata Muda Tk I Gol. IIIb  
NIP : 19910724 201910 2 002  
Fakultas/Program Studi : Sains dan Teknologi/ Prodi Arsitektur  
Alamat Rumah : Kotagede, Yogyakarta  
Telp/e-mail : 082242750010

Anggota Peneliti I  
Nama Lengkap : Eka Widyaningsih, S.T., M. Sc.  
Pangkat/ Golongan : Asisten Ahli/ Penata Muda Tk I Gol. IIIb  
NIP : 19820124 201907 2 002  
Fakultas/Program Studi : Sains dan Teknologi/ Prodi Arsitektur  
Alamat Rumah : Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul  
Telp/e-mail : 081392582233  
Anggota Peneliti II (Mahasiswa)  
Nama Lengkap : Ajeng Anggi Safitri  
NPM : 20111400015

Jangka Waktu Penelitian : Sampai dengan 10 Juni 2023

Biaya Penelitian : Rp 6.000.000,00

Yogyakarta, 19 Februari 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Aldrin Febriansyah, S.T., M. Sc.  
NIS. 19780326 201907 1 001

Ketua Peneliti

Adinda Rafika Dani, S.T., M. Sc.  
NIS. 19910724 201910 2 002

Menyetujui Kepala Pusat Penelitian



Dr. Seryo Eko Atmojo, M.Pd  
NIS. 198612272012011001

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan seringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

### 1. Penelitian dan Pengumpulan Data (*Research and Information Collecting*)

Penelitian dan pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang pernah melakukan *work from home* (WFH) atau responden yang di dalam lingkup keluarga inti ada yang melakukan Belajar dari Rumah (BDR) selama masa *social distancing* Pandemi Covid 19. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang dipilih secara acak.

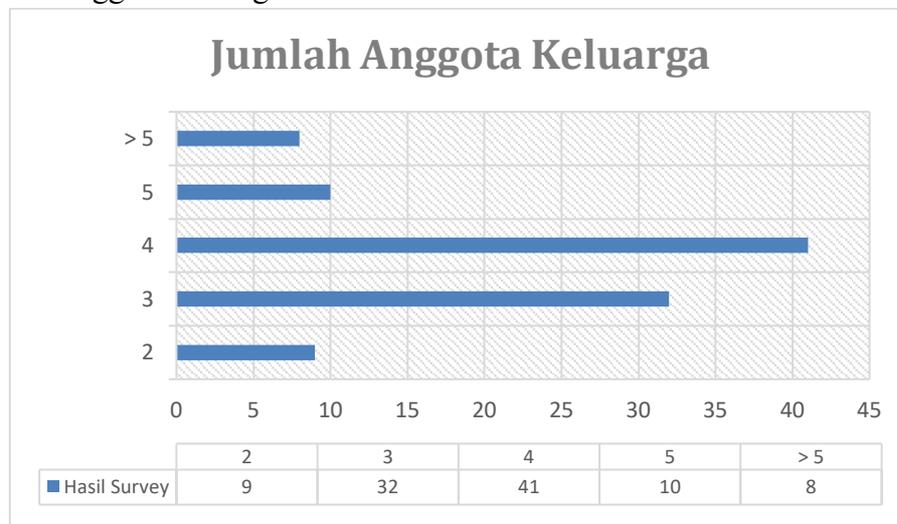
Pemilihan kuesioner yang termasuk ke dalam kategori valid adalah responden yang pernah melakukan *work from home* atau belajar dari rumah minimal tiga bulan. Hal ini dikarenakan dengan asumsi adanya beberapa penyesuaian ruang yang digunakan untuk WFH maupun BDR di dalam rumah tinggal.

Pada masa sebelum Pandemi Covid 19, kegiatan bekerja dan belajar biasa dilakukan oleh responden di luar rumah saming-masing. Kebijakan *social distancing* yang dihimbau oleh pemerintah menjadikan kegiatan rutin bekerja dan belajar dipindahkan untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Bagi seorang pekerja kantor, WFH adalah memindahkan seluruh rutinitas kantor - mulai dari tugas harian sampai rapat - untuk dikerjakan di rumah. *Work from home* (WFH) maupun belajar dari rumah (BDR) pada dasarnya membutuhkan ruang yang erat dengan kenyamanan penggunaannya. Pemberlakuan anjuran WFH selama pandemi 2 tahun terakhir berhasil mengubah gaya hidup banyak orang, dengan segala pro kontranya. Karena pada dasarnya bukan hanya menimbulkan kebosanan dengan adanya himbauan di rumah saja oleh pemerintah, namun WFH dan BDR juga dapat mengganggu produktifitas dan efektifitas kerja dan belajar karena resiko distraksi di lingkungan rumah.

Sehingga perlu adanya identifikasi yang spesifik mengenai ruang yang ideal dan identifikasi perubahan ruang tersebut apakah menjadi lebih efektif setelah Pandemi Covid 19 berakhir.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti terhadap transformasi ruang yang dilakukan selama penyesuaian WFH dan BDR, diketahui sebagai berikut:

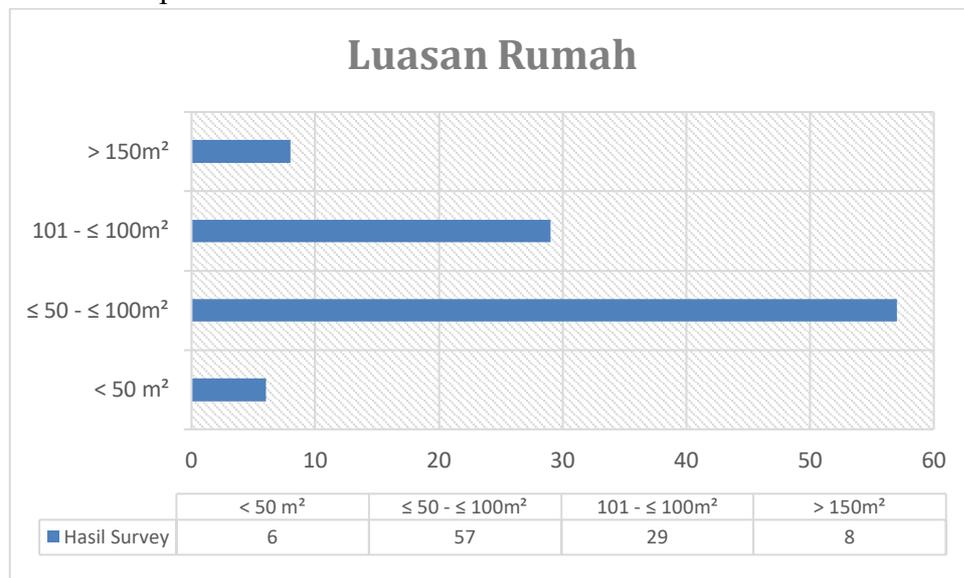
- a. Jumlah anggota keluarga



Gambar 1. Jumlah Anggota Keluarga

Dari 100 sampel responden yang terpilih, responden yang memiliki jumlah anggota keluarga dua orang, terdapat 9 KK, jumlah keluarga tiga orang terdapat 32 KK, jumlah anggota keluarga empat orang terdapat 41 KK, jumlah anggota keluarga lima orang terdapat 10 KK, sedangkan yang anggota keluarganya lebih dari lima orang ada 8 keluarga. Jumlah responden terbesar terdapat pada keluarga yang berjumlah empat orang di dalam satu keluarga. Rata-rata anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu dan dua orang anak. Sedangkan jumlah keluarga yang lebih dari lima orang, ada yang KK nya lebih dari satu, namun hidup dalam satu atap rumah.

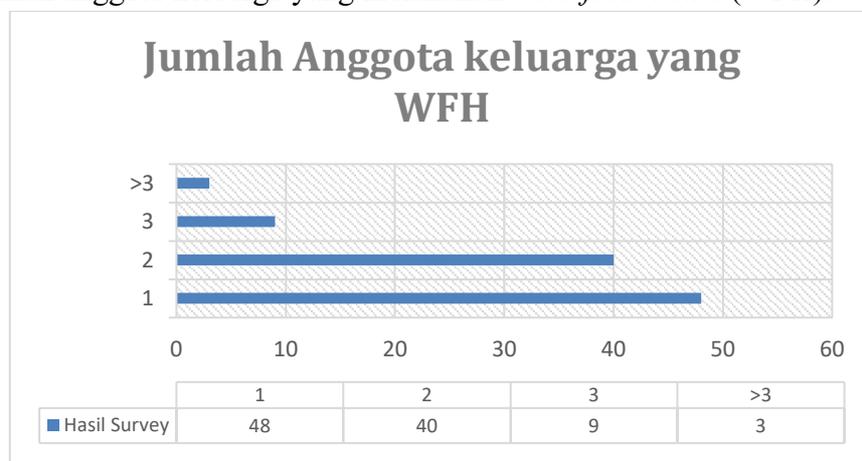
b. Luas rumah responden



Gambar 2. Luasan rumah

Hasil survey luas hunian yang dihuni oleh responden adalah sebagai berikut; sebanyak enam keluarga menempati rumah dengan luas bangunan < 50m<sup>2</sup>, sebanyak 57 keluarga menempati rumah dengan luas bangunan 51 ≤ 100 m<sup>2</sup>, sebanyak 29 keluarga menempati rumah dengan luas bangunan 101 ≤ 150m<sup>2</sup> dan sisanya sebanyak delapan keluarga menempati rumah dengan luas bangunan >150 m<sup>2</sup>. Populasi responden terbesar bertempat tinggal di rumah dengan luas bangunan antara 51 ≤ 100 m<sup>2</sup>.

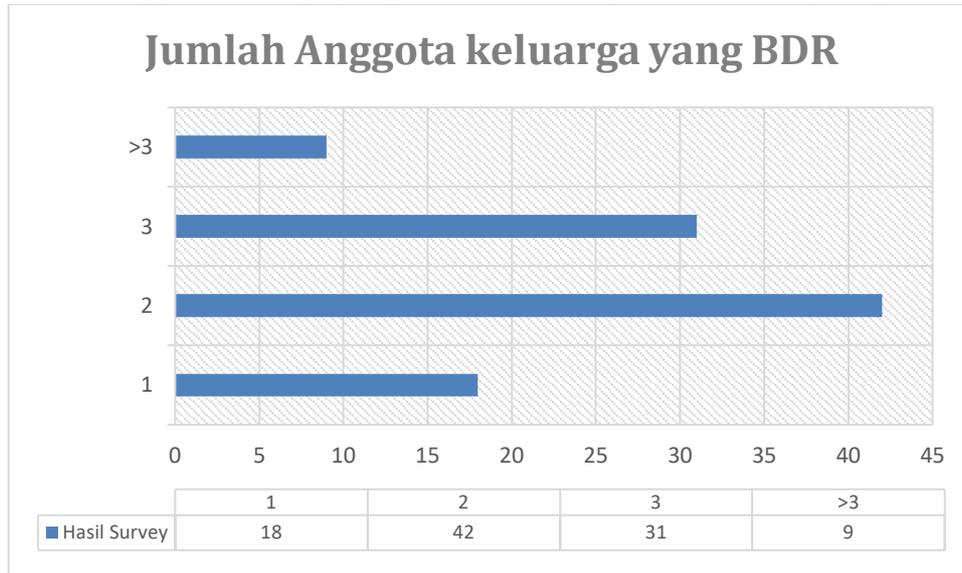
c. Jumlah anggota keluarga yang melakukan *work from home* (WFH).



Gambar 3. Jumlah anggota keluarga yang WFH

Hasil survey menyatakan sebanyak 48% hanya terdapat satu orang yang melakukan WFH, mayoritas menyebutkan ayah atau kepala keluarga sebagai pelaku WFH. Sebanyak 40% responden menyatakan di dalam rumah terdapat dua orang yang melaksanakan WFH, mayoritas menyebutkan adalah ayah dan ibu. Terdapat 9% keluarga yang menyebutkan di dalam keluarga terdapat tiga orang yang melakukan WFH dan 3% keluarga menyebutkan di dalam keluarga terdapat lebih dari tiga orang yang melakukan WFH di dalam rumah.

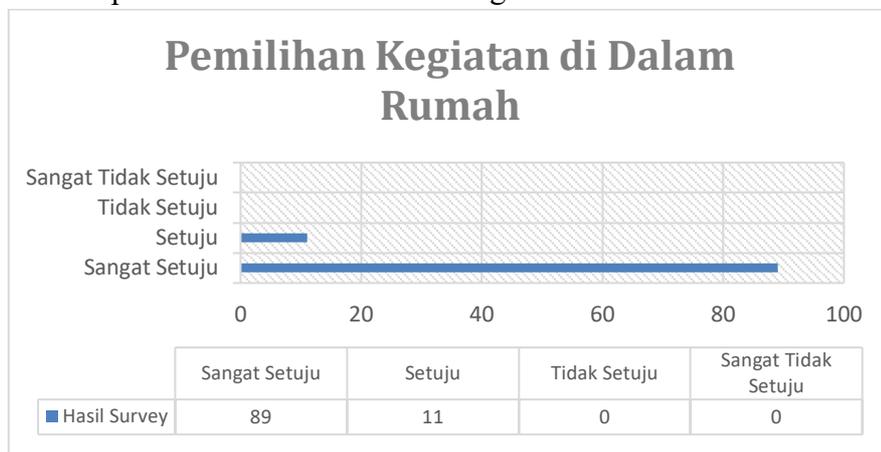
d. Jumlah anggota keluarga yang melakukan belajar dari rumah (BDR)



Gambar 4. Jumlah anggota keluarga yang BDR

Mayoritas yang melakukan BDR adalah anak yang berada di dalam pengawasan orang tua, mulai dari pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA dan kuliah. Hasil survey menyatakan sebanyak 18% hanya satu orang yang melakukan BDR. Angka tertinggi berada di dua orang yang melakukan BDR dalam satu keluarga sebanyak 42%. Disusul dengan 31% responden menyatakan ada tiga anggota keluarga yang melakukan BDR dan selain itu terdapat 9% keluarga yang menyatakan lebih dari tiga anggota keluarga yang melakukan BDR.

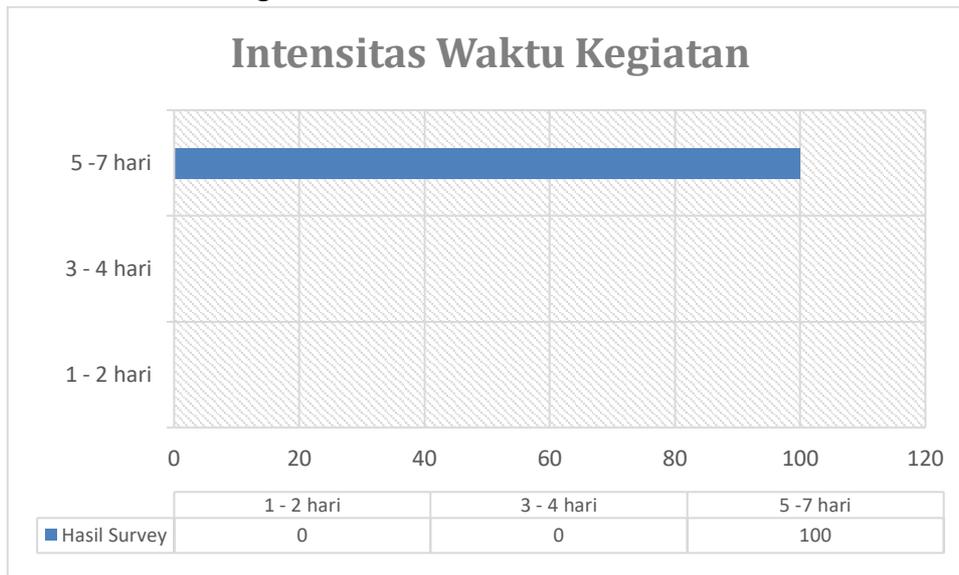
e. Selama pandemi lebih memilih berkegiatan di dalam rumah



Gambar 5. Pemilihan kegiatan di dalam rumah

Dari 100 responden yang terpilih, sebanyak 89% responden menyatakan sangat setuju untuk lebih memilih berkegiatan di dalam rumah. Sebanyak 11% responden menyatakan setuju untuk lebih memilih berkegiatan di dalam rumah. Kedua angka ini menyatakan kesetujuan mayoritas responden melakukan kegiatan di dalam rumah selama Pandemi Covid 19 sebagai bentuk dukungan program pemerintah *social distancing*.

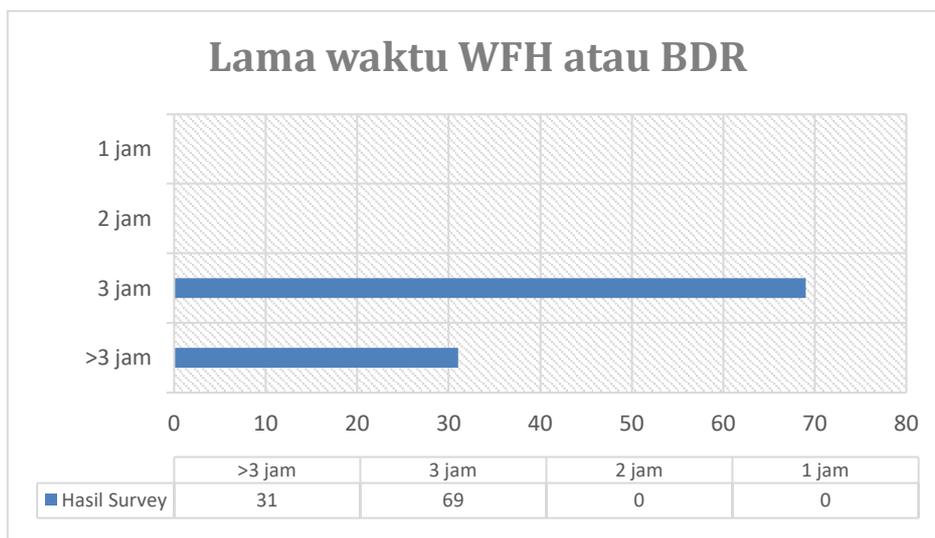
f. Intensitas waktu kegiatan



Gambar 6. Intensitas waktu kegiatan

Hasil survey dengan pertanyaan intensitas waktu kegiatan di dalam rumah selama program Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) adalah 100% responden melakukan kegiatan di dalam rumah antara 5-7 hari dalam satu minggu.

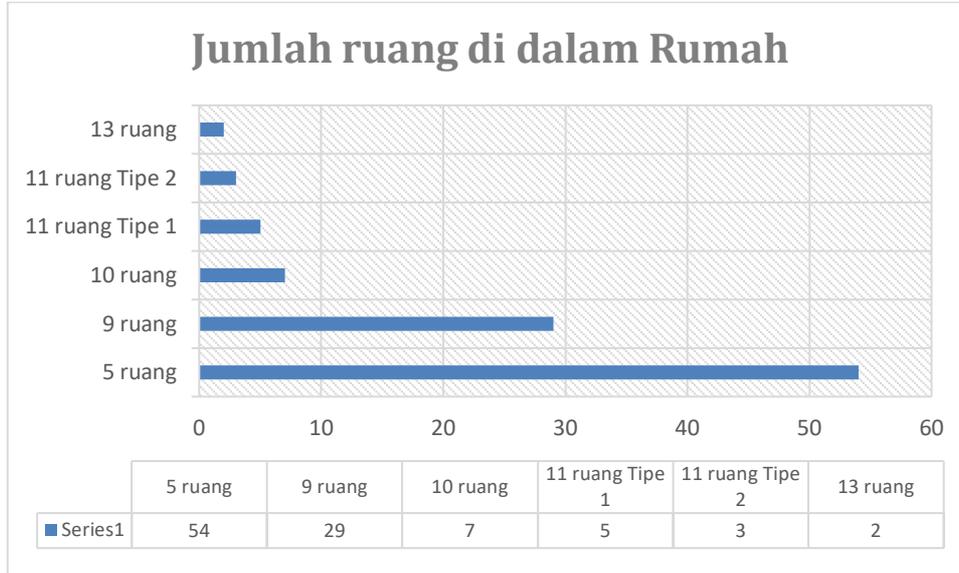
g. Lama waktu WFH dan BDR



Gambar 7. Lama waktu WFH dan BDR

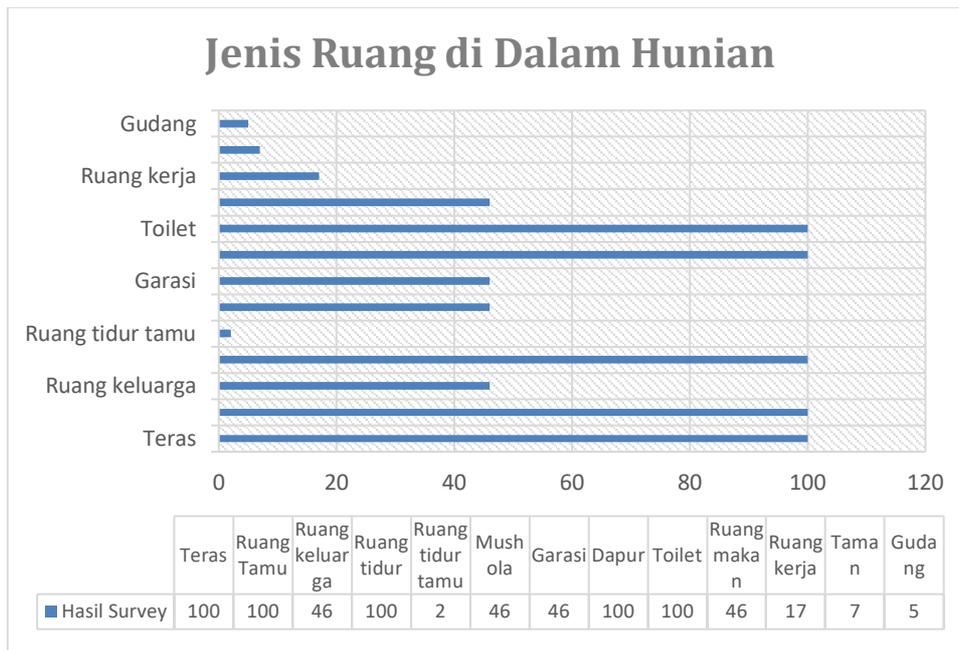
Hasil dari survey 100 responden, menyatakan bahwa 69% responden melakukan WFH atau BDR efektifnya hanya sekitar 3 jam saja. Dan 31% responden lainnya menyatakan pelaksanaan WFH atau BDR bisa lebih dari 3 jam dalam sehari.

h. Ruang yang ada di dalam rumah hunian



Gambar 8. Jumlah ruang di dalam rumah

Berdasarkan hasil survey jumlah ruang di dalam rumah, hasil klasifikasi yang diperoleh adalah sebanyak 54% responden memiliki 5 ruang di dalam rumah, 29% responden memiliki 9 ruang di dalam rumah, 7% responden memiliki 10 ruang di dalam rumah, 8% responden memiliki 11 ruang di dalam rumah, dan 2% reponden memiliki 13 ruangan di dalam rumah. Mayoritas 5 ruang yang ada di seluruh rumah adalah teras, ruang tamu, ruang tidur, dapur, dan toilet. Reponden yang menyatakan 9 ruang di dalam rumah menyebutkan ruang teras, ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur, mushola, garasi, dapur, toilet, dan ruang makan.



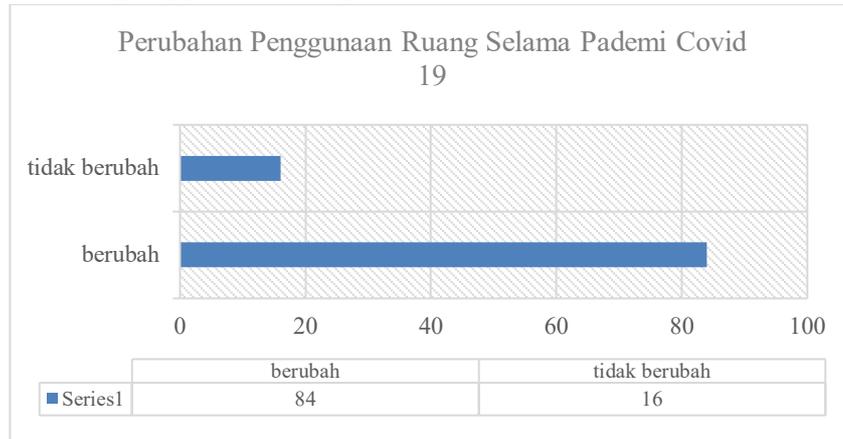
Gambar 9. Jenis ruang di dalam rumah

Berikut merupakan hasil survey jumlah kepemilikan ruang di dalam rumah 100 responden yang terpilih. Sebanyak 13,9% responden menyatakan memiliki ruang teras, ruang tamu, ruang tidur, dapur dan toilet. Terdapat sebanyak 6,43% responden menyatakan memiliki ruang ruang keluarga, mushola, garasi, dan ruang makan.

Sebanyak 2,3% responden sudah memiliki ruang kerja sendiri untuk bekerja di rumah secara efektif. Sebanyak 0,9% memiliki taman yang digunakan untuk refreshing keluarga dan berjemur di pagi hari. Sebanyak 0,69% responden memiliki gudang dan 0,27% responden memiliki ruang tidur tamu yang bisa digunakan jika salah satu anggota keluarga melakukan isolasi mandiri di rumah.

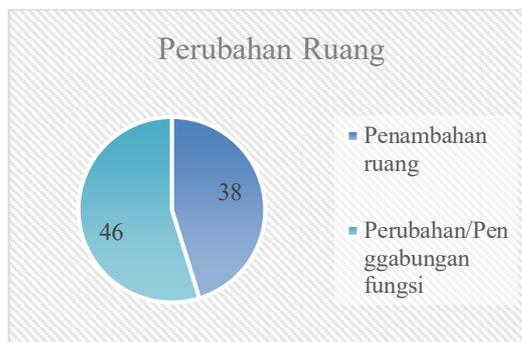
i. Perubahan penggunaan ruang

Selama Pandemi Covid 19, yang terjadi dalam kurun waktu 2019 – 2021, terjadi perubahan dalam penggunaan ruang di dalam hunian.



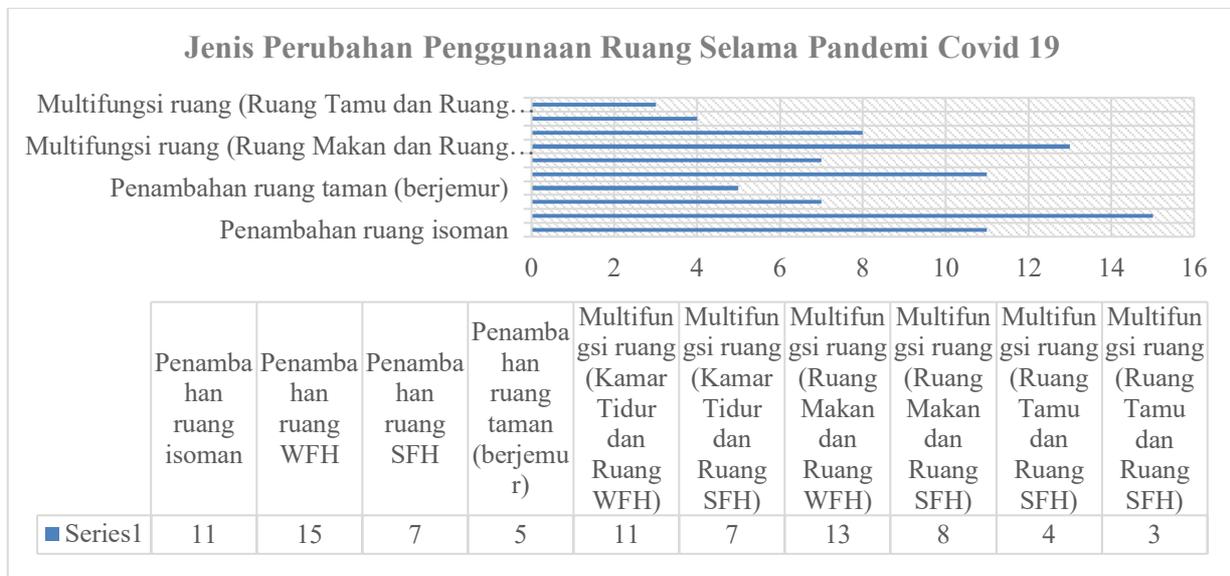
Gambar 10 Perubahan Penggunaan Ruang Selama Pandemi Covid 19

Berdasarkan diagram diatas, 84% terjadi perubahan penggunaan ruang terjadi dan 16% tidak mengalami perubahan ruang. Apabila dijabarkan lebih rinci, perubahan ruang yang terjadi, berupa penambahan dan penggabungan fungsi (multi fungsi), prosentase adalah sebagai berikut;



Gambar 11 Penambahan dan Penggabungan Fungsi

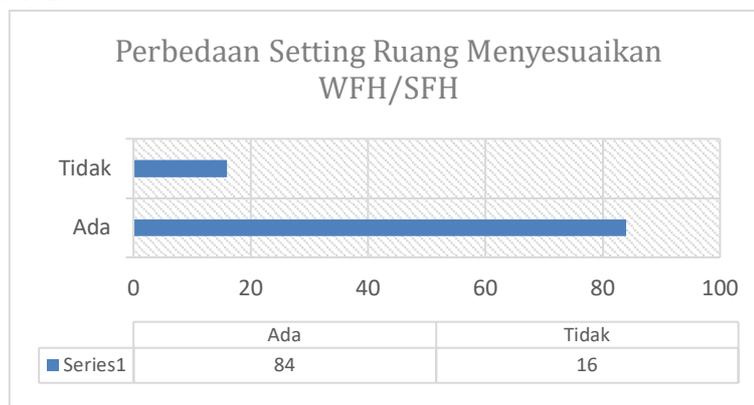
Sedangkan data yang berkaitan fungsi apa saja yang berubah, adalah sebagai berikut:



*Gambar 12 Jenis Perubahan Penggunaan Ruang Selama Pandemi Covid 19*

j. Temuan perubahan setting ruang

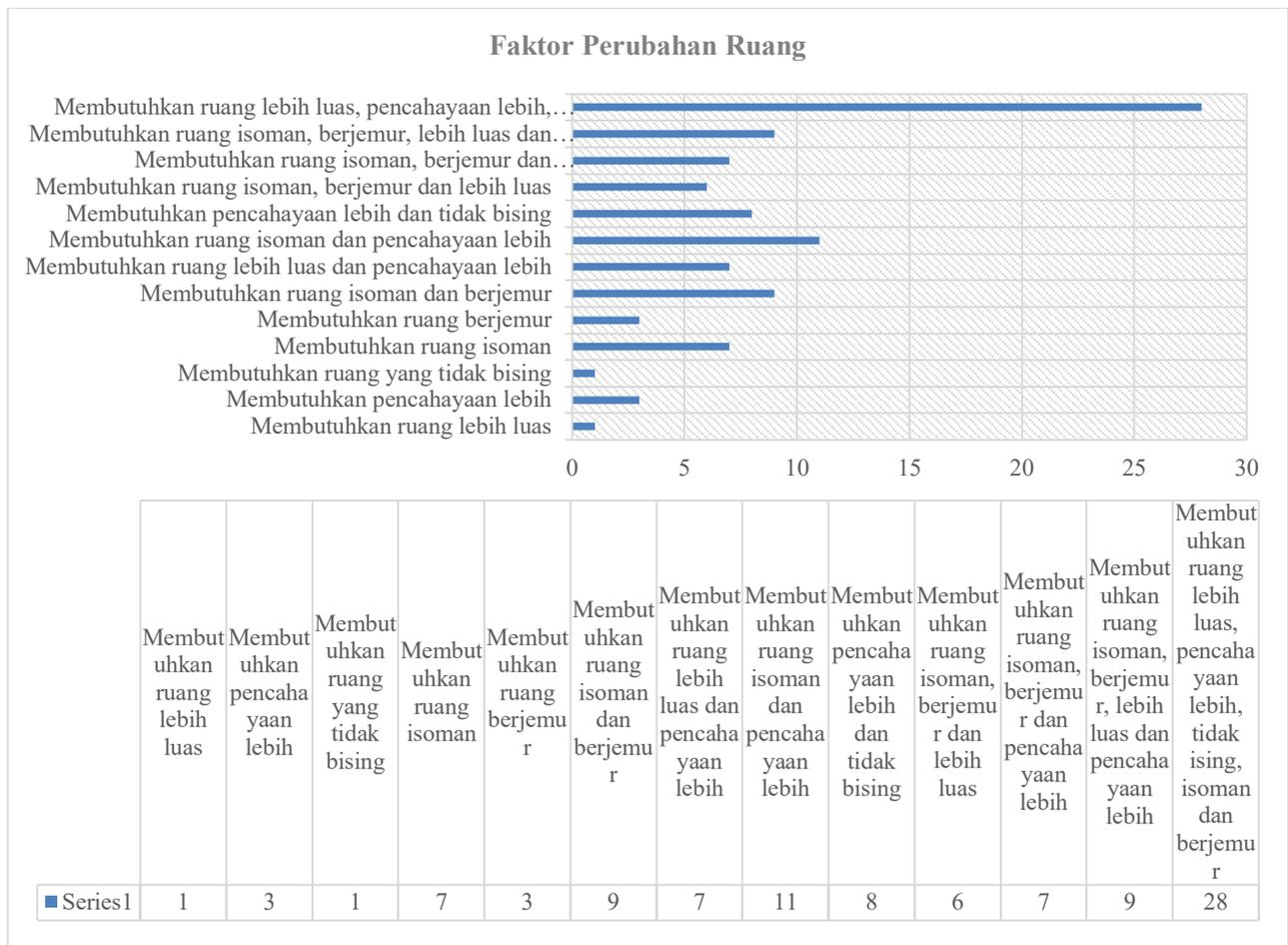
Berdasarkan temuan selama Pandemi Covid 19 terjadi perubahan setting ruang di dalam hunian. Dan responden yang melakukan perubahan setting ruang ini, mencapai 84%.



*Gambar 13 Perbedaan Setting Ruang Menyesuaikan WFH/SFH*

k. Faktor penentu perubahan ruang

Perubahan setting ruang ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi dan hasil prosentase respondennya adalah sebagai berikut;

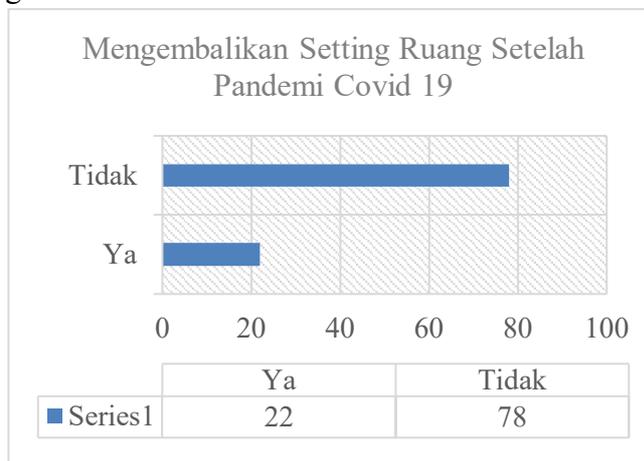


*Gambar 14 Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Ruang*

Berdasarkan grafik diatas, faktor utama yang mempengaruhi perubahan ruang adalah; **Membutuhkan ruang lebih luas, pencahayaan lebih, tidak ising, isoman dan berjemur.**

1. **Perubahan ruang pasca pandemi**

Perubahan ruang yang terjadi selama pandemi covid 19 ini, ternyata menjadi hal permanen di dalam hunian. Responden sebagian besar tidak mengembalikan lagi setting ruang yang dilakukan selama Pandemi Covid.



*Gambar 15 Setting Ruang Setelah Pandemi Covid 19*

## 2. Hasil Analisis

*Space* dan *place*, apabila diartikan dalam Bahasa Indonesia bermakna “ruang”. Berdasarkan Yi Fu-Tuan, *Space* dan *Place* mempunyai makna yang berbeda. *Space* dan *place* memiliki pengertian yang berbeda, *space* lebih merujuk pada jarak antara fenomena kegiatan yang terjadi sedangkan *place* lebih sebagai tempat terjadinya berbagai kegiatan. *Place* terbentuk dari *space* yang diberikan arti dan kegiatan-kegiatan manusia, sebagai tempat berkegiatan.

Menurut Henry Lefebvre dalam buku *Production of Space* (1991), ruang dibedakan menjadi 3, yaitu;

- 1) *First Place* (ruang pertama), dalam wujudnya adalah rumah, tempat paling penting dari semuanya. Ini adalah lingkungan teratur dan tempat pertama anak tumbuh dan berkembang, dan ditempat ini memberikan efek yang besar pada perkembangannya
- 2) *Second Place* (ruang kedua), merupakan tempat kerja atau sekolah, tempat kerja adalah tempat di mana orang-orang dapat menghabiskan sebagian besar waktu mereka. Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari.
- 3) *Thrid Place* (ruang ketiga), merupakan tempat untuk orang yang ingin mengobati stress, kesepian, dan keterasingan. *Third place* adalah suatu tempat yang dapat dijadikan untuk tempat berlindung sementara dari kebosanan. tidak hanya dijadikan tempat untuk melarikan diri, namun orang dapat merasa santai, terhibur dan mendapatkan ketenangan. Ruang ketiga ini identik sebagai ruang rekreasi.

Dalam perkembangannya, ruang tidak hanya ber fungsi tunggal, perubahan tipologi ruang diungkapkan oleh Arnault Morisson, (2017). Perubahan tipologi ruang tersebut, terjadi karean adanya kombinasi fungsi antara ruang pertama, kedua dan ketiga. kombinasi antara ruang pertama dan kedua (rumah dan tempat kerja) disebut *coliving*, kombinasi antara ruang pertama dan ketiga (rumah dan rekreasi) disebut *comingling*, kombinasi antara kedua dan ketiga (kerja dan rekreasi) disebut *coworking*. Dan kombinasi dari 3 tersebut dinamakan *fourth place*.

Di masa pandemi covid 19, dimana semua orang dipaksa untuk tinggal dirumah, dan semua aktivitas dilakukan di dalam rumah. Dan aktivitas dilakukan antara 5-7 hari selama seminggu, dan setiap harinya membutuhkan waktu 3-5 jam untuk WFH atau SFH. Perubahan rumah sebagai *first place* menjadi *coliving*, *comingling* dan *fourth place*, dialami semua keluarga. Berdasarkan 100 responden yang kami survey, perubahan rumah menjadi *coliving*, merupakan perubahan yang paling banyak terjadi dalam menghadapi Pandemi Covid 19. Hal ini disebabkan selama pandemi covid 19, pekerja formal dituntut tetap produktif dan anak sekolah juga dituntut tetap beraktifitas.

*Coliving* yang terjadi sebagian besar merubah satu fungsi ruang menjadi multi fungsi ruang dan penambahan ruang untuk bekerja. Multi fungsi ruang yang paling banyak terjadi, pada Ruang Tidur dijadikan sebagai ruang belajar atau ruang tidur dijadikan ruang bekerja dan Ruang Makan dijadikan sebagai ruang belajar atau dijadikan ruang bekerja.

Faktor yang sangat berpengaruh dalam perubahan setting ruang di dalam hunian adalah; Membutuhkan ruang lebih luas, pencahayaan lebih, tidak bising, isoman dan berjemur.

D. **STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui SIAP LPPM.

Luaran wajib berupa laporan penelitian yang berjudul “Transformasi teori place pada arsitektur masa pandemi” yang diunggah melalui SIAP LPPM.

Luaran wajib lainnya berupa research article di jurnal internasional Q4 dengan rencana judul “*Transforming Place Theory in architecture during the pandemic as the meaning of space in residential homes*” dan “*The Concept of Fourth Space in Residential Houses during the Covid 19 Pandemic*” yang sampai saat ini statusnya masih dalam proses penulisan draft artikel.

E. **PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Kerjasama Publikasi Internasional). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui SIAP LPPM

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan pengolahan data secara kuantitatif melalui pengumpulan data dengan kuesioner. Kuesioner ditujukan kepada subjek responden yang pernah melakukan *Work From Home* (WFH) atau Belajar dari Rumah (BDR). Kuesioner disebarkan secara acak dengan jumlah responden 100 orang, sehingga penelitian ini tidak menjalin mitra secara spesifik.

F. **KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian ini adalah beberapa hasil jawaban responden hasil pengujiannya kurang valid karena jawaban responden mengandung jawaban yang tidak konsisten. Ketidakkonsistenan ini mendorong peneliti untuk melakukan sebaran kuesioner yang lebih luas lagi untuk *testing* angket.

**G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA:** Tuliskan dan uraikan rencana penelitian di tahun berikutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Jika laporan kemajuan merupakan laporan pelaksanaan tahun terakhir, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

Rencana tahapan berikutnya adalah:

1. Melanjutkan penulisan draft Research Artikel untuk tujuan jurnal internasional Q4
2. Melanjutkan eksplorasi transformasi ruang sebagai akibat perubahan kebiasaan dan pola hidup manusia setelah pandemi Covid 19 telah terlewati.
3. Melakukan klasifikasi perubahan “pembagian/ perubahan ruang” akibat transformasi ruang hunian untuk mencari pola penataan spasial rumah hunian yang ideal.
4. Pengkajian mengenai material yang digunakan untuk “pembagian/ perubahan ruang”

**H. DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Aryani, Silfia Mona, et al. (2014), The house design transformation: the preferences and the patterns, The 5th Sustainable Future for Human Security (Sustain 2014)

Ching, F.D.K. (1996), *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Lefebvre, H. (1991). *The production of space*, Blackwell Publishing, Oxford.

Oldenburg, R., (1999). *The Great Good Place: Cafes, Coffee Shops, Bookstores, Bars, Hair Salons, and Other Hangouts at the Heart of a Community*, Publisher Da Capo Press

Parsae, Mojtaba, et.al (2014). Space and place concepts analysis based on semiology approach in residential architecture The case study of traditional city of Bushehr, Iran, HBRC Journal.

Ruliana, et. al. (2020). Ruang Ketiga Sebagai Media Interaksi Di Wijaya Kusuma. Jurnal STUPA

Raniasta, et. al (2022). Perubahan Pola Ruang Hunian Paska Masa Pandemi. Studi Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap Pola Ruang Tinggal Secara Umum di Yogyakarta. Seminar on Architecture Research and Technology (SMART) #6

Sujatini, et. al. (2021). *Arsitektur Masa Pandemi: Ruang Keempat Sebagai Pemaknaan Ruang-Ruang Pada Rumah Tinggal*. Jurnal Ikraith-Humaniora Vol 5 No 3

Soja, E. W. (1996). *Thirdspace: Journeys to Los Angeles and other realand- imagined places*. Blackwell Cambridge. UK.

Winarna, et al. 2021. Redefinisi Ruang Publik di Masa Pandemi Covid 19 Studi Kasus di Kota Yogyakarta. Jurnal Vitruvian Vol 10, No 3, Juni 2021

Xiaoyu, Lin, et al. 2016. Living Sustainably: Transformation of the Built Environment in Xiaqiao Village, China. Procedia Engineering 142 ( 2016 ) 48 – 55